

**PELATIHAN PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP
MATA PELAJARAN IPS TERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA GURU IPS SMP DI MGMP SLEMAN**

Pengabdi
Daru Wahyuni,
Endang Mulyani

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Permasalahannya adalah apakah pendidikan di SMP telah diselenggarakan dengan baik, dan mencapai hasil seperti yang diharapkan. Mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator-indikator mutu pendidikan, terutama di SMP sedang terus dikembangkan. Beberapa indikator mutu hasil pendidikan yang selama ini digunakan diantaranya adalah nilai Ujian Nasional (UN), persentase kelulusan, angka drop out (DO), angka

mengulang kelas, persentase lulusan yang melanjutkan jenjang pendidikan di atasnya. Indikator-indikator tersebut cenderung bernuansa kuantitatif, mudah pengukurannya, dan bersifat universal.

Di samping indikator kuantitatif, indikator mutu hasil pendidikan lainnya yang sangat penting untuk dicapai adalah: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik, selama ini belum dapat diketahui secara pasti. Hal ini mengingat pengukurannya cenderung bersifat kualitatif, dan belum ada standar nasional untuk menilainya. *Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.* Selama ini, materi yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dibahas terutama dalam mata pelajaran Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Berita tentang perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pencurian, tindakan asusila, dan sejenisnya hampir seringkali menghiasi media elektronik. Bahkan, tidak sedikit oknum Guru yang “terpaksa” harus berbuat curang membantu anak didiknya dalam ujian nasional. Fenomena terakhir ini ditengarai melibatkan lebih banyak oknum Guru. Hal tersebut disamping kurang mantapnya karakter oknum Guru, juga diduga antara

lain sebagai akibat dari kurang seimbangnya perlakuan pemerintah terhadap mata pelajaran-mata pelajaran dalam kebijakan Ujian Nasional.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di SMP sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mochtar Buchori (2007), Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan Pendidikan karakter yang selama ini ada di SMP perlu segera dikaji dan dicari alternatif-alternatif solusinya.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

METODE

A. Perencanaan Program Kegiatan Pelatihan

Perencanaan program kegiatan pelatihan ini meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Persiapan dan Pembagian tugas di antara tim pelaksana kegiatan pelatihan.
2. Penyusunan materi pengabdian
3. Persiapan pelaksanaan pengabdian
4. Pelaksanaan pelatihan

5. Penyusunan laporan

B. Metode Kegiatan

1. Tindakan pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian adalah Pendekatan Cooperative Learning dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan.

Materi pengabdian pada masyarakat ini meliputi:

- a. Konsep dan nilai-nilai dari pendidikan karakter
- b. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS
- c. Pengembangan silabus dan RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

2. Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian ini adalah:

- a. Penyuluhan tentang konsep dan nilai-nilai dari pendidikan karakter
- b. Penyuluhan tentang pengembangan silabus dan RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.
- c. Praktik penyusunan silabus dan RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.
- d. Persentasi silabus dan RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter..

3.Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua cara, yaitu:

1. Evaluasi terhadap pemahaman materi pelatihan, kriteria yang menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini jika 75% peserta memahami materi pelatihan. Peserta dikatakan paham jika nilai dari hasil evaluasi mencapai minimal 70.
2. Evaluasi hasil pengembangan silabus dan RPP pada mata pelajaran IPS SMP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dilakukan setelah pelatihan selesai. Kriteria yang menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini 75%

mampu menyusun Silabus dan RPP mata pelajaran IPS yang terintegrasi pendidikan karakter .

DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTCD.
- Kasihani, K., Latief, A., Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Makalah disampaikan pada Kegiatan Sosialisasi CTL untuk Dosen-Dosen UM. Malang, 12 Februari 2002.
- Mohamad Nur. 2002. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Malang: IKIP Malang.
- Gede Raka (1999). "Beberapa Pandangan Mengenai Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Mudhoffir (1996). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3,
- Ihsan S. Puta & Ariyanti Pratiwi (2005). *Sukses Dengan Soft Skill*. Bandung: ITB
- Mudhoffir (1996). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

